

## PENGARUH PROMOSI KESEHATAN SADARI *AUDIO VISUAL* DENGAN DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU REMAJA SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMAN 16 SURABAYA

Agung Prassetia Aji<sup>1\*</sup>, Sustrami, Dya<sup>2</sup>, Kirana, Sukma Ayu Candra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah Surabaya

\*Korespondensi : [agungprassetia1@gmail.com](mailto:agungprassetia1@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is cancer that develops from breast tissue. Breast cancer is the most common type of cancer in the Indonesia. Aim to analyze the differences in the effects of SADARI audio visual health promotion and demonstrations on the behavior of teenager as early detection of breast cancer at SMAN 16 Surabaya. **Method:** Research Quasy - experiment design with Pretest - Posttest two group with control design. The Samples used Probability Sampling with Simple Random Sampling and used 114 sample. This study used a questionnaire and the data were analyzed by used the Kruskal-Wallis test. **Result:** The comparison level of knowledge obtained  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), attitudes obtained  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), actions obtained  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), then there were differences in the effect of BSE health promotion audio visual with a demonstration of teenager behavior as early detection of breast cancer at SMAN 16 Surabaya. The results of the mean rank of the three largest groups are in audio visual. **Conclusion:** So it is necessary to provide BSE health promotion to teenager for early detection of breast cancer and the provision of health promotion to use audio visual methods can have an impact on adolescent behavior.

**Keyword :** *BSE, Audio Visual, Demonstration, Teenager, Health Promotion*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker payudara adalah kanker yang berkembang dari jaringan payudara. Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum di Indonesia Bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI *audio visual* dan demonstrasi terhadap perilaku remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya. **Metode:** *Quasy – experiment design* dengan *Pretest – Posttest two group with control design*. Pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* dan menggunakan 114 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner serta data dianalisa menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. **Hasil:** Hasil uji perbandingan tingkat pengetahuan diperoleh  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), sikap diperoleh  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), tindakan diperoleh  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), maka terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI *audio visual* dengan demonstrasi terhadap perilaku remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya. **Simpulan:** Maka diperlukan pemberian promosi kesehatan SADARI kepada remaja untuk deteksi dini kanker payudara serta pemberian promosi kesehatan menggunakan metode *audio visual* dapat memberikan dampak terhadap perilaku remaja.

**Kata kunci :** *SADARI, Audio Visual, Demonstrasi, Remaja, Promosi Kesehatan*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia. Kanker yang paling sering didiagnosa di seluruh dunia adalah kanker payudara (*International Agency for Reasearch on Cancer, 2013*). Kanker payudara adalah sel – sel di payudara yang tumbuh di luar kendali, menyerang jaringan atau menyebar (bermetastasis) ke bagian lain di dalam tubuh (*American Cancer Society, 2017*). Data terbaru kanker payudara menurut IARC dengan jumlah kasus terbaru adalah kanker payudara (*International Agency for Reasearch on Cancer, 2018a*).

Kurangnya informasi dari berbagai media baik media cetak, elektronik maupun siber tentang kanker dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara masih minim dan belum menjadi prioritas utama masalah kesehatan di kalangan masyarakat. Banyak usia masyarakat yang masih produktif terkena kanker payudara hal tersebut membuat pemerintahan Indonesia memberikan edukasi promosi kesehatan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) kepada masyarakat, khususnya usia remaja. BSE (*Breast Self-Examination*) atau pemeriksaan payudara sendiri adalah prosedur yang bisa dilakukan seorang wanita untuk memeriksa payudara dan area ketiak secara fisik dan visual untuk melihat perubahan (*Stanford Childern's Health, 2019*).

Angka kejadian di dunia dengan 18 juta kasus kanker diseluruh dunia pada tahun 2018 dari 8,5 juta kasus terjadi pada wanita dan secara global kanker payudara berkontribusi 12,3% dari total kasus baru yang didiagnosis pada tahun 2018. Kejadian kanker pada wanita secara global adalah kanker payudara yang berkontribusi 25,4% berada di urutan pertama dari total kasus baru yang didiagnosa pada tahun 2018 (*World Cancer Research Fund American, 2018*). Berdasarkan data (*International Agency for Reasearch on Cancer, 2018b*) di Indonesia kasus baru kanker terbesar berkontribusi pada wanita adalah kanker payudara dengan 19,18% atau 58.256 kasus baru yang berada di urutan pertama, serta urutan ke dua dengan 12,75% atau 22.692 jumlah kematian.

Melakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (*Clinical Breast Exam*) pada tahun 2017 yang terdapat di Kota Surabaya dengan jumlah 63

puskesmas didapatkan 146 kasus tumor/ benjolan dengan persentase 0,51% pada perempuan rentan usia 30 – 50 tahun (Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2018). SMAN 16 adalah sekolah yang dipilih oleh peneliti karena penilliti tertarik untuk melakukan penelitian karena pada saat melakukan studi pendahuluan sebanyak 9 dari 10 orang remaja SMAN 16 Surabaya mengatakan belum tahu dan belum pernah mendapatkan promosi kesehatan terkait SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Menurut Manuaba 2007 dalam (Aeni & Yuhandini, 2018) Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi antara usia 12 – 13 tahun. Menurut Marni *et al* 2011 dalam (Aeni & Yuhandini, 2018) Sebaiknya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada saat menstruasi, yaitu hari ke 7 – 10 dari hari pertama menstruasi dengan pertimbangan pada saat tersebut pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan.

Penggunaan video dengan demonstrasi tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemerikasaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya remaja tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah SADARI. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI *Audio Visual* Dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 16 Surabaya”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy – experiment* desain dengan rancangan penelitian ini menggunakan *Pretest – Postest two group with control design* desain ini dipilih karena peneliti memberikan perlakuan kepada tiga kelompok yaitu 2 kelompok intrvensi (kelompok *audio visual* dan demonstrasi) dan kelompok kontrol yang selanjutnya peneliti mengumpulkan data kondisi responden dan dapat

membandingkan data sebelum dan sesudahnya (Handayani, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang ada di SMAN 16 Surabaya kelas XI IPA yang berjumlah 144 remaja.

Teknik Sampling pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pemilihan sampel dengan *Simple Random Sampling* karena subjek yang terpilih atau tidak terpilih dalam populasi memiliki kesempatan sebagai sampel serta bisa menjadikan sampel yang representatif (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membuat potongan kertas yang telah diberikan penomoran serta dilipat, dikocok serta diambil sebanyak perhitungan sampel responden. Besar sampel penelitian ini sebanyak 106 remaja untuk ketiga kelompok (kelompok *audio visual*, kelompok demonstrasi dan kelompok kontrol) sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus hitung slovin, namun peneliti menggunakan rumus tambahan untuk mengantisipasi adanya *drop out* maka didapatkan 118 remaja untuk ketiga kelompok. Namun pada saat melakukan pengambilan data promosi kesehatan SADARI ada beberapa responden yang *drop out*, maka jumlah sampel menjadi 114 remaja yang masih representatif sebagai sampel penelitian karena melebihi dari rumus hitung slovin. Dari 114 dibagi menjadi 3 kelompok (38 remaja untuk kelompok *Audio Visual*, 39 remaja untuk kelompok Demonstrasi, 37 remaja untuk kelompok kontrol). Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen yaitu instrumen kuesioner tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI untuk remaja di SMAN 16 Surabaya. Serta kuesioner tersebut telah dilakukan validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kruskal – Wallis* karena peneliti ingin mengetahui perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI pada ketiga kelompok (kelompok *Audio Visual*, Demonstrasi dan kontrol).

## HASIL

**Tabel 1** Hasil Pengukuran Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI pada Kelompok *Audio Visual*, Demonstrasi dan Kontrol Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 16 Surabaya pada tanggal 30 April – 8 Mei 2019 dengan jumlah N = 114 siswi

Kelompok (Tingkat Pengetahuan)	N	Mean Rank	P-value
Audio Visual	38	68,07	0,000
Demonstrasi	39	62,46	
Kontrol	37	41,42	
<b>Total</b>	<b>114</b>		

Sumber: Data Primer : Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

**Tabel 2** Hasil Pengukuran Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI pada Kelompok *Audio Visual*, Demonstrasi dan Kontrol Terhadap Sikap Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 16 Surabaya pada tanggal 30 April – 8 Mei 2019 dengan jumlah N = 114 siswi

Kelompok (Sikap)	N	Mean Rank	P-value
Audio Visual	38	69,05	0,000
Demonstrasi	39	67,69	
Kontrol	37	34,89	
<b>Total</b>	<b>114</b>		

Sumber: Data Primer : Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

**Tabel 3** Hasil Pengukuran Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI pada Kelompok *Audio Visual*, Demonstrasi dan Kontrol Terhadap Tindakan Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 16 Surabaya pada tanggal 30 April – 8 Mei 2019 dengan jumlah N = 114 siswi

Kelompok (Tindakan)	N	Mean Rank	P-value
Audio Visual	38	77,00	0,000
Demonstrasi	39	69,69	
Kontrol	37	24,62	
<b>Total</b>	<b>114</b>		

Sumber: Data Primer : Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

## DISKUSI

### Perbedaan Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja di SMAN 16 Surabaya.

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh  $p = 0,000$  dimana, nilai  $p < 0,05$  berarti ada perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMAN 16 Surabaya. Hasil analisa uji dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI pada kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya.

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa 114 remaja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol memiliki rata – rata yang

berbeda disetiap kelompok untuk mengukur perbedaan pada tingkat pengetahuan siswi di SMAN 16 Surabaya. Kelompok *audio visual* dengan 38 remaja memiliki rata – rata sebesar 68,07, kelompok demonstrasi dengan 39 remaja memiliki rata – rata sebesar 62,46, kelompok kontrol dengan 37 remaja memiliki rata – rata sebesar 41,4.

Menurut (Rohman, 2015) kelebihan media *audio visual*, yaitu : 1) dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa, 2) dapat menyajikan program – program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda, 3) dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar berulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali.

Menurut Notoatmodjo tahun 2015 dalam (Syihabudin, 2018), salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu adalah pendidikan hal ini karena suatu usaha seorang individu untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup bahkan pendidikan mempengaruhi proses belajar seorang makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Supriadi, 2015) dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Praktik Sadari”, didapatkan hasil uji analisa bivariat menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 yang signifikan dimana diperoleh setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ .

### **Perbedaan Pengaruh Sikap Remaja di SMAN 16 Surabaya.**

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh  $p = 0,000$  dimana, nilai  $p < 0,05$  berarti ada perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI terhadap sikap remaja di SMAN 16 Surabaya. Hasil analisa uji dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI pada

kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan, remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya.

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa 114 remaja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol memiliki rata – rata yang berbeda disetiap kelompok untuk mengukur perbedaan pada sikap remaja di SMAN 16 Surabaya. Kelompok *audio visual* dengan 38 remaja memiliki rata – rata sebesar 69,05 kelompok demonstrasi dengan 39 remaja memiliki rata – rata sebesar 67,69, kelompok kontrol dengan 37 remaja memiliki rata – rata sebesar 34,89.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) perilaku tertutup (*Covert behavior*) adalah perilaku yang belum bisa diamati karena respons tersebut masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus, namun pengetahuan dan sikap adalah bentuk “*unobservable behavior*” yang dapat diukur. Menurut Azwar tahun 2005 dalam (Syihabudin, 2018) yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah karena pengaruh orang lain dan media massa atau sarana komunikasi. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, merupakan salah satu komponen yang ikut serta mempengaruhi sikap dalam artian orang bisa sebagai referensi, serta media massa sebagai sarana komunikasi berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang karena dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokok, media massa membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan berfikir kognitif baru bagi terbentuknya sikap dan bila cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal, sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Yulinda, 2015) dengan judul “efektifitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya” dengan hasil uji statistika untuk pengetahuan dan sikap dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai  $p\text{ value } (0,000) > \alpha (0,05)$ . Artinya bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

### **Perbedaan Pengaruh Tindakan Remaja di SMAN 16 Surabaya.**

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh  $p = 0,000$  dimana, nilai  $p < 0,05$  berarti ada perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI terhadap tindakan remaja di SMAN 16 Surabaya. Hasil analisa uji dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI pada kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan, remaja sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya.

Bedasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa 114 remaja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol memiliki rata – rata yang berbeda disetiap kelompok untuk mengukur perbedaan pada tindakan remaja di SMAN 16 Surabaya. Kelompok *audio visual* dengan 38 remaja memiliki rata – rata sebesar 77,00, kelompok demonstrasi dengan 39 remaja memiliki rata – rata sebesar 69,69, kelompok kontrol dengan 37 remaja memiliki rata – rata sebesar 24,62.

Menurut Stuart tahun 2013 dalam (Kirana, 2016) menjelaskan terdapat empat fase respon perilaku individu terhadap stresor, yaitu : 1) fase pertama, perubahan karena stresor dari lingkungan dan individu lari dari masalah; 2) fase kedua, perilaku yang membuat seseorang merubah pengaruh dari luar; 3) fase ketiga, perilaku bertahan atau melawan perasaan dan emosi yang tidak nyaman; 4) fase keempat, perilaku yang menggambarkan kejadian agar seseorang mampu menyesuaikan diri secara berulang. Dari penjelasan keempat fase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh proses kognitif atau prosis pikir individu tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tindakan menurut Robbins & Judge tahun 2009 dalam (Damayanti, 2017) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas 2 faktor, yaitu: kemampuan Intelektual (*Intelectual Ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah, serta kemampuan Fisik (*Physical Ability*) yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan tugas – tugas yang menuntut keterampilan, kekuatan dan karakteristik sejenisnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian(Supriadi, 2015) dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Modul Terhadap

Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Praktik Sadari”, didapatkan hasil uji analisa bivariat menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar tahun 2014 yang signifikan dimana diperoleh setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ).

## **SIMPULAN**

Ada perbedaan pengaruh promosi kesehatan SADARI pada kelompok *audio visual*, demonstrasi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan remaja perempuan sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 16 Surabaya. Promosi kesehatan pada usia remaja sangat diperlukan untuk merubah perilaku mereka baik tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan kanker payudara dengan SADARI dengan metode *audio visual* dan demonstrasi. Memberikan promosi kesehatan dengan metode *audio visual* dan demonstrasi mampu menambahkan pemahaman atau meningkatkan gambaran pencegahan kanker payudara dengan SADARI pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- American Cancer Society. (2017). BREAST CANCER. Retrieved January 27, 2019, from <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html>
- Damayanti, R. (2017). *PENGARUH PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN SISWI DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMP NEG.1 SIBULUE KAB. BONE. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.*
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. (2018). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017.* Surabaya.
- Handayani, S. (2016). EFEKTIFITAS PEMBERIAN MENTIMUN DAN REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI.
- International Agency for Reasearch on Cancer. (2013). Latest world cancer stastic. Global cancer burden rises to 14.1 million new cases in 2012: Marked increas in breast cancers must be addressed. Retrieved January 27, 2019, from <https://www.iarc.fr/pressrelease/latest-world-cancer-statistics-global-cancer-burden-rises-to-14-1-million-new-cases-in-2012-marked-increase-in-breast-cancers-must-be>

- addressed/
- International Agency for Reasearch on Cancer. (2018a). *CANCER TODAY – BREAST*. Retrieved January 27, 2019, from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/20-Breast-fact-sheet.pdf/>
- International Agency for Reasearch on Cancer. (2018b). *CANCER TODAY – Indonesia*. Retrieved January 27, 2019, from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Kemendes RI. (2018). *Remaja Indonesia Hidup Sehat*. Retrieved January 27, 2019, from <http://www.depkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kirana, S. (2016). *Pengaruh Cognitive Behavioral Social Skills Training (CBSST) terhadap gejala dan kemampuan, kogniti, afektif serta psikomotor klien halusinasi dan isolasi sosial di ruang rawat inap RSJ Soeharto Heerdjan Jakarta Barat*. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *PROMOSI KESEHATAN TEORI dan APLIKASI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestasi, Ed.) (Kedua). Jakarta: Salemba Medika.
- Republik Indonesia. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK*. (Sekretariat Negara, Ed.). Jakarta.
- Rohman, M. S. (2015). *PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VII DI MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA TAHUN AJARAN 2014 / 2015 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NAHDLOTUL ULAMA '( UNISNU ) JEPARA TAHUN 2015*. UNIVERSITAS ISLAM NAHDLOTUL ULAMA'(UNISNU) JEPARA.
- Stanford Children's Health. (2019). *How to Perform a Breast Self – Examination*. Retrieved January 27, 2019, from <https://www.stanfordchildrens.org/en/topic/default?id=how-to-perform-a-breast-self-examination-bse-85-P00135>
- Supriadi. (2015). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Praktik Sadari, 4*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/285090-perbedaan-pengaruh-pendidikan-kesehatan-fd368c49.pdf>
- Syihabudin, A. (2018). *PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA LAKI-LAKI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO*.
- World Cancer Research Fund American. (2018). *Global cancer statistic for the most common cancer*. Retrieved January 27, 2019, from <https://www.wcrf.org/dietandcancer/cancer-trends/worldwide-cancer-data>
- Yulinda, A. (2015). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya*. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/5917>